



## Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Penanganan *Stunting* Melalui Kinerja Petugas di Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Sukabumi

Atang Priatna<sup>1</sup>, Ike Rachmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi Kebijakan Publik UMMI, email: [tankdoang@gmail.com](mailto:tankdoang@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi Kebijakan Publik UMMI, email: [ikerachmawati@ummi.ac.id](mailto:ikerachmawati@ummi.ac.id)

Corresponding Author: Atang priatna<sup>1</sup>

**Abstract:** Pabuaran Health Center, Pabuaran District, Sukabumi Regency is an organization formed by the government which is engaged in providing health services and a comprehensive first level service center for an area. With excellent service and skilled medical personnel, optimal and satisfactory health status for patients and a reduction in stunting rates can be achieved through health efforts with good quality services provided by health workers at community health centers. In carrying out its duties and responsibilities, the Pabuaran Community Health Center is supported by 57 employees, 20 of whom (19 midwives and 1 nutritionist) are special officers who handle stunting prevention services. This situation is not in accordance with the standards of Minister of Health Regulation number 43 of 2020, where the staffing standards for inpatient health centers require a minimum of 2 nutritionists. So in the process, the Pabuaran Community Health Center still has many shortcomings that hamper the quality of stunting treatment services for patients. Research methods are the science that studies the methods used to investigate problems that require solving. Research methodology guides and directs the implementation of research so that the results are in accordance with reality. Research methodology is the science of research methods. The method used is a quantitative method. There is a relationship between health policy and the incidence of stunting. 4 journals stated that the policy had a significant impact on the condition of the baby's birth because the mother's nutritional intake during pregnancy affected the condition of the birth. Premature babies must immediately receive care in the first 1000 days of life so that nutrition is adequate so that normal growth can be maintained and stunting is avoided. There is a relationship between health services and the incidence of stunting. 4 journals stated that services significantly influence the condition of the baby's birth and the child's growth and development process because the child's nutritional intake in the growth process affects the child's growth. If a premature child must immediately receive care in the first 1000 days of life so that nutrition is adequate so that normal growth can be caught up and avoided. from stunting.

**Keywords:** *Kualitas Pelayanan, Kinerja*

---

**Abstrak:** Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Sukabumi merupakan organisasi yang dibentuk pemerintah yang bergerak dalam pelayanan jasa kesehatan dan pusat pelayanan tingkat pertama yang menyeluruh dari suatu wilayah. Dengan pelayanan yang prima dan tenaga medis yang terampil, derajat kesehatan yang optimal dan memuaskan bagi pasien serta penurunan angka stunting dapat dicapai melalui upaya kesehatan dengan kualitas pelayanan yang baik yang diberikan oleh petugas kesehatan di puskesmas. Puskesmas Pabuaran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya didukung oleh 57 pegawai dengan 20 diantaranya (19 bidan dan 1 ahli gizi) merupakan petugas khusus yang menangani pelayanan pencegahan stunting. Keadaan tersebut belum sesuai dengan standar Permenkes nomor 43 tahun 2020, dimana standar ketenagaan puskesmas rawat inap membutuhkan minimal 2 ahli gizi. Sehingga dalam prosesnya, Puskesmas Pabuaran masih memiliki banyak kekurangan yang menghambat kualitas pelayanan penanganan stunting terhadap para pasien. Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Metodologi penelitian menuntun dan mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (*science of research methods*). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Terdapat hubungan antara kebijakan kesehatan dengan kejadian *stunting*. 4 jurnal menyatakan bahwa kebijakan cukup mempengaruhi kondisi lahir bayi karena dengan asupan gizi ibu selama hamil mempengaruhi kondisi lahir bayi prematur harus segera mendapatkan perawatan 1000 hari pertama kehidupan agar nutrisi tercukup dengan baik sehingga pertumbuhan normal dapat terkejar dan terhindar dari *stunting*. Terdapat hubungan antara pelayanan kesehatan dengan kejadian *stunting*. 4 jurnal menyatakan bahwa pelayanan cukup mempengaruhi kondisi lahir bayi dan proses tumbuh kembang anak karena dengan asupan gizi anak dalam proses pertumbuhan mempengaruhi pertumbuhan anak, bila anak prematur harus segera mendapatkan perawatan 1000 hari pertama kehidupan agar nutrisi tercukup dengan baik sehingga pertumbuhan normal dapat terkejar dan terhindar dari *stunting*.

**Kata Kunci:** *Kualitas Pelayanan, Kinerja*

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu pilar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas kesehatan masyarakat menjadi aspek penting dalam hal produktivitas dan kemampuan untuk mengembangkan diri. Namun demikian belum semua sektor kesehatan berkualitas baik, saat ini permasalahan *Stunting*, penyakit kronis, dan sebagainya masih tinggi. Belum optimalnya pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin serta belum meratanya kuantitas dan kualitas kesehatan masyarakat menjadi salah satu penyebab aspek kesehatan ini menjadi isu penting.

Puskesmas sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat penurunan stunting. Puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu yang dapat memuaskan bagi pasiennya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakatnya (PERMENKES, 2019).

Puskesmas dapat mengukur kualitas pelayanan dari para pasien melalui umpan balik terhadap apa yang diterima atau bagaimana pelayanan yang didapatkan pasien kepada Puskesmas tersebut sehingga dapat menjadi masukan untuk peningkatan kualitas pelayanan. Puskesmas

Pabuaran adalah salah satu puskesmas poned pemerintah di Kabupaten Sukabumi, dimana Puskesmas Pabuaran memberikan solusi kesehatan masyarakat yang efektif dan terjangkau.

Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Sukabumi merupakan organisasi yang dibentuk pemerintah yang bergerak dalam pelayanan jasa kesehatan dan pusat pelayanan tingkat pertama yang menyeluruh dari suatu wilayah. Dengan pelayanan yang prima dan tenaga medis yang terampil, derajat kesehatan yang optimal dan memuaskan bagi pasien serta penurunan angka stunting dapat dicapai melalui upaya kesehatan dengan kualitas pelayanan yang baik yang diberikan oleh petugas kesehatan di puskesmas.

Puskesmas Pabuaran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya didukung oleh 57 pegawai dengan 20 diantaranya (19 bidan dan 1 ahli gizi) merupakan petugas khusus yang menangani pelayanan pencegahan stunting. Keadaan tersebut belum sesuai dengan standar Permenkes nomor 43 tahun 2020, dimana standar ketenagaan puskesmas rawat inap membutuhkan minimal 2 ahli gizi. Sehingga dalam prosesnya, Puskesmas Pabuaran masih memiliki banyak kekurangan yang menghambat kualitas pelayanan penanganan stunting terhadap para pasien, antara lain:

#### **Berdasarkan kondisi lapangan**

- Untuk pelayanan pendistribusian PMT dari Puskesmas Pabuaran terkadang terhambat karena jarak antara sasaran dan tempat pengolahan serta infrastruktur jalan yang tidak memadai dalam mencapai beberapa desa wilayah kerja Puskesmas Pabuaran.
- Tidak semua bahan makanan mudah didapat
- Tidak semua bahan makanan lengkap

#### **Berdasarkan kondisi petugas pelayanan penanganan *stunting***

- Kurangnya jumlah tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan penanganan *stunting* sehingga penyebaran informasi kepada masyarakat belum optimal dilaksanakan.
- Tidak semua petugas atau kader penanganan *stunting* mahir memasak sehingga menimbulkan banyak keluhan dari sasaran penanganan *stunting*.
- Karena memiliki pekerjaan lain, sehingga kader yang bertugas untuk memasak dan mendistribusikan PMT baru dapat dilakukan setelah pekerjaan lain selesai, sehingga pendistribusian PMT terkadang baru tiba dan selesai di malam hari.
- Kurang aktifnya pihak petugas pelayanan penanganan *stunting* memberikan informasi ke masyarakat tentang jadwal kunjungan pihak Puskesmas dalam rangka penyuluhan *stunting*, sehingga masyarakat yang datang belum maksimal.
- Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan dari Kader untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya mencegah *stunting* sejak dini. Penyuluhan hanya dilakukan saat ada penimbangan di posyandu dan berpeluang tidak semua masyarakat bisa mendapatkan kesempatan mendapatkan penyuluhan.
- Tidak terjalannya konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di lingkungan Puskesmas Pabuaran.

#### **Berdasarkan penerima atau sasaran pelayanan penanganan *stunting***

- Banyak masyarakat di Kecamatan Pabuaran yang menerima anaknya tergolong *stunting* tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya karena dianggap sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, padahal genetik merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan.

- Ketika petugas dari Puskesmas ataupun kader mengunjungi mereka di rumah untuk memberikan pelayanan, terkadang masyarakat menolak dengan alasan golongan mampu (bukan golongan miskin) sehingga petugas sulit mendapatkan sasaran.
- Kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang *stunting* sehingga timbul perasaan masa bodoh.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dilakukan kajian tentang kualitas pelayanan penanganan *stunting* di Puskesmas Pabuaran yang berkaitan dengan kinerja dan disiplin kerja Petugas Puskesmas. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait kualitas penanganan *Stunting* di Puskesmas Pabuaran Kabupaten Sukabumi dengan tema **”Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kualitas Pelayanan Penanganan *Stunting* melalui Kinerja Petugas Di Puskesmas Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Sukabumi”**

### METODE

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Metodologi penelitian menuntun dan mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (*science of research methods*). Metodologi dimaksudkan sebagai prinsip-prinsip dasar, bukan sekedar sebagai *“methods”* atau cara untuk melakukan penelitian. Metodologi dalam arti prinsip dasar merupakan studi yang logis dan sistematis tentang proses penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang di gunakan adalah Metode Kuantitatif

### Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu: Disiplin Kerja (X1) dan kinerja petugas pelayanan penanganan *stunting* (X2) sebagai variabel bebas serta kualitas pelayanan penanganan *stunting* (Y) sebagai variabel terikat.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Disiplin kerja (X1) Disiplin kerja adalah kesediaan mengikuti peraturan atau tata tertib yang menjadi rambu-rambu yang harus dipenuhi oleh seluruh karyawan dalam organisasi. Qomariah (2020)	Peraturan jam	1. Ketepatan jam masuk	Ordinal
		2. Ketepatan jam kerja	
		3. Ketepatan jam istirahat	
		4. Ketepatan jam pulang	
	Peraturan berpakaian dan bertingkah laku	1. Cara berpakaian	
		2. Bertingkah laku sesuai aturan	
		3. Kejujuran didalam melaksanakan tugas	
	Peraturan cara melakukan pekerjaan	1. Kepatuhan dalam melaksanakan tugas	
		2. Sopan santun	
		3. Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas	
	Peraturan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan	1. Pengetahuan akan norma yang berlaku	
		2. Patuh terhadap norma yang berlaku	
3. Kesadaran moral akan aturan yang berlaku			
Kinerja petugas pelayanan penanganan <i>stunting</i> (X)	Kualitas Kerja	1. Ketelitian	Ordinal
		2. Ketepatan	
		3. Bisa diterima atas pekerjaan yang dilakukan	
	Peraturan jam	1. Menggunakan jam kerja secara produktif	
		2. Hasil pekerjaan	
		3. Efisiensi waktu	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan Dessler (2015)	Pengetahuan	1. Keahlian	
		2. Kemudahan akses informasi	
		3. Harapan pekerjaan	
		4. Tanggungjawab sesuai prosedur	
	Bisa diandalkan	1. Kesempatan	
		2. Hubungan Kerja	
		3. Bisa diandalkan	
	Kemandirian	1. Tanggung jawab pribadi	
		2. Bekerja dengan pengawasan minimal	
		3. Bantuan untuk mendukung tujuan	
<b>Kualitas Pelayanan Penanganan Stunting (Y)</b>  Kualitas pelayanan dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu pelayanan yang dirasakan ( <i>perceived service</i> ) dan pelayanan yang diharapkan ( <i>expected service</i> ).  Parasuraman, 1988 (dalam Sinollah, 2019)	<i>Tangibles</i>	1. Peralatan modern.	Ordinal
		2. Fasilitas terlihat menarik.	
		3. Petugas Layanan berpenampilan rapi dan profesional.	
		4. Unsur pendukung pelayanan terlihat baik.	
	<i>Reliability</i>	1. Memberikan pelayanan seperti yang dijanjikan.	
		2. Pelayanan kepada Penerima Layanan dapat diandalkan.	
		3. Memberikan pelayanan dengan segera.	
		4. Memberikan pelayanan sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan.	
		5. Menjaga catatan bebas dari kesalahan.	
	<i>Responsiveness</i>	1. Selalu memberikan informasi kepada pelanggan tentang kapan pelayanan siap diberikan.	
		2. Pelayanan terhadap pelanggan diberikan dengan tanggap	
		3. Kemauan untuk membantu pelanggan	
		4. Kesiapan untuk menanggapi permintaan pelanggan	
	<i>Assurance</i>	1. Petugas Layanan dapat menanamkan kepercayaan dalam diri Penerima Layanan.	
		2. Membuat Penerima Layanan merasa aman saat melakukan transaksi.	
		3. Petugas Layanan selalu menunjukkan sikap sopan santun.	
		4. Petugas Layanan memiliki pengetahuan luas untuk menjawab pertanyaan Penerima Layanan.	
	<i>Empathy</i>	1. Memberikan perhatian secara individual kepada Penerima Layanan.	
		2. Petugas Layanan melayani Penerima Layanan dengan penuh perhatian.	
		3. Petugas mengutamakan kepentingan Penerima Layanan dengan sepenuh hati.	
4. Petugas Layanan memahami kebutuhan Penerima Layanan.			

**Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Civitas Puskesmas Pabuaran. Civitas Puskesmas Pabuaran meliputi Kepala Puskesmas, Kepala TU, Dokter, Bidan, Perawat, Ahli Gizi, Sanitasi, Analisis, Sanitarian, Apoteker yang berjumlah 57 orang serta Pasien Penerima Pelayanan Penanganan Stunting Puskesmas Pabuaran berjumlah 529 orang, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 586 orang.

Berikut rumus penghitungan sampel Yamane:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang diperlukan

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan sampel (sampling error) biasanya 5%

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

### Kuesioner

Alat ukur yang dipakai dibuat dengan model skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban untuk skala kualitas pelayanan penanganan *stunting* dan kinerja petugas pelayanan penanganan *stunting*, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari pilihan-pilihan jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan oleh subjek. Model skala likert ini terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Untuk perhitungan skor pada tiap-tiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Nilai skor jawaban skala model Likert**

Kode	Favorable	Unfavorable
STS (sangat tidak setuju)	1	4
TS (tidak setuju)	2	3
S (setuju)	3	2
SS (sangat setuju)	4	1

### Wawancara

Menurut Sugiyono (2022) Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Metode wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan kinerja petugas layanan dan kualitas pelayanan penanganan *stunting* di Puskesmas Pabuaran.

### Observasi

Menurut Sugiyono (2022) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam metode observasi ini, observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja petugas layanan dan kualitas pelayanan penanganan *stunting* di Puskesmas Pabuaran.

### Analisis Data Dan Uji Hipotesis

#### Uji Validitas Konstruk

Untuk menguji validitas konstruk pada *instrument* penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan software LISREL 8.70



sebagai metode uji validitasnya sehingga dapat diketahui apakah masing-masing item pada instrumen penelitian signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut Umar (2018) langkah-langkah dalam menguji validitas dari setiap alat ukur atau instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lakukan uji CFA dengan model satu faktor, lihat nilai *P-value* yang dihasilkan. Jika *P-value* tidak signifikan ( $P > 0,05$ ), maka item hanya mengukur satu faktor saja, tetapi jika *P-value* yang dihasilkan signifikan ( $P < 0,05$ ) maka perlu dilakukan uji sesuai langkah berikutnya.
2. Jika *P-value* signifikan ( $P < 0,05$ ) maka dilakukan modifikasi model pengukuran dengan cara membebaskan parameter berupa korelasi kesalahan pengukuran. Hal ini terjadi saat suatu item selain mengukur konstruk ingin diukur, tetapi item ini juga mengukur lebih dari satu konstruk atau *multidimensional*. Setelah beberapa kesalahan pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi maka akan diperoleh model yang fit, maka model yang terakhir inilah yang digunakan pada langkah selanjutnya.
3. Jika telah diperoleh model yang fit, maka analisis item dilanjutkan dengan melihat apakah muatan faktor item tersebut signifikan dan mempunyai koefisien yang positif. Untuk melihat signifikan atau tidaknya item tersebut dalam pengukuran faktor ini, yaitu dengan cara melihat nilai dari *T-value* dan koefisien muatan faktor tersebut. Jika  $T\text{-value} > 1,96$  maka item tersebut signifikan dan tidak akan di-drop dan begitu pula sebaliknya.
4. Selain itu, juga perlu dilihat apakah ada item yang muatan faktornya negatif. Dalam hal ini jika ada item pernyataan yang negatif, maka saat penskoran pada item tersebut, arah skornya diubah menjadi positif. Jika setelah diubah arah skornya masih terdapat item dengan muatan faktor negatif maka item tersebut akan di-drop.
5. Selanjutnya, yaitu melihat kesalahan pengukuran yang berkorelasi. Apabila menemukan item dengan banyak kesalahan pengukuran yang berkorelasi dengan banyak item lain, maka hal ini berarti item tersebut selain mengukur satu hal, juga mengukur hal lainnya, sehingga item seperti ini juga dapat di-drop karena bersifat *multidimensional* yang sangat kompleks.

Setelah melakukan modifikasi terhadap model, maka dilakukan olah data untuk mendapatkan faktor skornya.

## Uji Hipotesis

Teknik analisa statistika dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Model*) merupakan teknik analisis multivariate yang dikembangkan guna menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh model-model analisis sebelumnya yang telah digunakan secara luas dalam penelitian statistik. Model-model yang dimaksud diantaranya adalah analisis regresi, *path analysis*, dan *confirmatory factor analysis*.

Adapun proses analisis data yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul adalah sebagai berikut:

- 1) *Editing* data untuk melihat apakah ada data yang tidak lengkap
- 2) Selanjutnya dilakukan skoring dan tabulasi data
- 3) Melakukan uji *fit* (kecocokan) untuk masing-masing konstruksi teori variabel penelitian dengan variabel manifestnya (indikator yang berasal dari data lapangan) dengan analisis faktor konfirmatorik.
- 4) Uji model terhadap kedua alat ukur yang valid dan reliabel serta memiliki kecocokan (*fit*).

Analisa data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan bantuan *software LISREL 8.7 for student* dari Joreskog dan Sorbon (1996) dengan tahapan:

1. Melakukan uji kesesuaian model teori dengan data yang diperoleh dari lapangan (*model fit* atau *tes of the goodness-of-fit*).

2. Uji hipotesis hubungan struktural antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menjelaskan Hubungan Pelayanan kesehatan dengan Kejadian *Stunting*

Penelitiannya Febriana (Bella et al., 2020) menyebutkan yakni pola dalam mengasuh di keluarga mencakup kebiasaan memberi makanan, kebiasaan mengasuh, kebiasaan dalam hal yang bersih serta kebiasaan memperoleh layanan kesehatan berkaitan terhadap peristiwa *stunting* balita. Masalah gizi balita *stunting* tidak mutlak ada dalam keluarga miskin namun dikarenakan peran dalam pola mengasuh yakni kebiasaan dalam memberi makanan, mengasuh, hal yang bersih, serta kebiasaannya saat memperoleh layanan kesehatan di keluarga miskin bisa menurunkan kecenderungannya balita dalam mendapatkan *stunting*.

Penelitiannya (Khoeroh & Indriyanti, 2013) mengungkapkan didasarkan atas komponen prosesnya, Puskesmas Sirampog telah mengimplementasikan sebagian dari Program 1000 HPK selaras terhadap buku pedomannya. Puskesmas sirampog pun memiliki ketentuan pada menata masalah balita *stunting* yakni melalui pemberdayaan bidan desa yang merupakan pihak pelaksana dasar dengan bantuannya kader serta tenaga kesehatan yang tersedia dalam memberi motivasi untuk keseluruhan ibu hamil supaya mampu melakukan suatu kunjungan ANC terpadu di Puskesmas.

Penelitiannya (Sumekar et al., 2019) menyebutkan Kualitas layanan antenatal yang kurang begitu baik, memiliki kesempatan melahirkan bayi yang berat badan lahirnya rendah (BBLR) dengan kualitas layanan antenatal dikarenakan BBLR sebagai faktor yang mempunyai peranan pada peristiwa *stunting*. Risiko besar dalam hamil sebetulnya mampu dilakukan antisipasi ketika ANC. Antenatal care ataupun perawatan antenatal yakni suatu aktivitas merawat yang diberi terhadap ibu saat waktu kehamilannya. Perawatan ANC bisa dicapai jika terdapat usaha bersama diantara petugas maupun perempuan hamil.

Penelitiannya (Kusumawati et al., 2015) mengungkapkan didasarkan atas menganalisis univariat distribusi variable independen dalam kelompok kasus serta kontrolnya, dipahami yaitu dari faktor anak, dijumpai persentase kasusnya lebih tinggi mempunyai historis BBLR, mempunyai historis panjang badan lahirnya rendah tidak melebihi 48 sentimeter, memiliki historis kurang baik saat memberi ASI serta MP-ASI, sering merasakan gangguan infeksi, kurang baik pada layanan berimunisasi serta kesehatan. Berdasarkan penelitiannya (Hidayah et al., 2019) melalui hasil menganalisis, diperoleh tiga faktor peristiwa *stunting* dengan OR besar yakni, tingkatan pengetahuan ibu, penggunaan pelayanan kesehatan, serta rangsangan psikososial maka terdapat usul rekomendasi dalam mengendalikan faktor yang berisiko terhadap *stunting* bagi balita berumur 6-59 bulan dalam Kab. Lebong dengan memberdayakan keluarga ditujukan di tingkat individu atau ibu balita, tingkat masyarakat, serta tingkat penentu kebijakannya. Dalam tingkat individu bersubjek ibu balita yakni melalui : 1) meningkatkan pemahaman serta kemampuan ibu terkait pola mengasuh (peningkatan pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, kesadaran pangan dan gizi, serta keberagaman bahan dan olahan pangan dengan gizi seimbang); 2) meningkatkan pemahaman ibu terkait rangsangan psikososial untuk anak (memiliki waktu yang cukup dalam pendampingan, memberi respon, melaksanakan komunikasi bersama anak dan anak memiliki peluang melaksanakan sosialisasi berasama temannya); 3) meningkatkan pemahaman serta rasa sadar dalam memelihara sanitasi lingkungan yang baik (adanya sumber air yang bersih, menyediakan jamban keluarga, saluran pembuangan air, ventilasi rumahnya yang baik dan menerapkan PHBS dalam keluarga); 4) mengoptimalkan penggunaan Posyandu dan kelompok Bina Keluarga Balita.

Hasil peninjauan jurnal (Anggryni et al., 2021) memberi identifikasi yakni dalam memberi MP-ASI yang tidak memperhatikan frekuensi, waktu memberi, tekstur serta keragamannya bisa mengakibatkan peristiwa *stunting* bagi balita. Maka dari itu, untuk



mencegah serta menanganinya, makanan tambahan yang diberi kepada bayi perlu bisa memiliki peran dalam mengganti ASI yang berkurang serta sesuai kebutuhan gizinya

Berdasarkan penelitian (Dewi et al., 2019) yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lakudo menunjukkan bahwa balita yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan memiliki proporsi tertinggi mengalami kejadian *stunting* dengan jumlah 30 balita. Sementara balita yang cukup memanfaatkan sarana kesehatan memiliki proporsi tertinggi tidak mengalami kejadian *stunting* dengan jumlah 18 balita.

Menurut penelitian dari (Aramico et al., 2016) Hasil analisis uji statistik antara akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan status gizi pada penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p=0,78$ )

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara kebijakan kesehatan dengan kejadian *stunting*. 4 jurnal menyatakan bahwa kebijakan cukup mempengaruhi kondisi lahir bayi karena dengan asupan gizi ibu selama hamil mempengaruhi kondisi lahir bayi prematur harus segera mendapatkan perawatan 1000 hari pertama kehidupan agar nutrisi tercukup dengan baik sehingga pertumbuhan normal dapat terkejar dan terhindar dari *stunting*. Terdapat hubungan antara pelayanan kesehatan dengan kejadian *stunting*. 4 jurnal menyatakan bahwa pelayanan cukup mempengaruhi kondisi lahir bayi dan proses tumbuh kembang anak karena dengan asupan gizi anak dalam proses pertumbuhan mempengaruhi pertumbuhan anak, bila anak prematur harus segera mendapatkan perawatan 1000 hari pertama kehidupan agar nutrisi tercukup dengan baik sehingga pertumbuhan normal dapat terkejar dan terhindar dari *stunting*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistrie F, Lumbantobing VBM, Maryam NNA. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*. 2018 Desember; 1(2).
- Afrianti, Pipit., Sunarya, Erry., Muhammad Danial, R. Deni (2021) The Influence Of Ethics Code To Service Quality And Work Motivation Of Social Asisitences Of ‘‘Hope Family Program-Pkh’’ During Pandemic Period In Cianjur Regency, West Java. *International Journal Of Multiscience*, 2 (4). Pp. 12-24. Issn 2722-2985
- Arifin, S., Dkk. (2022). *Sistem Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Mine
- Asmi, A. Syamsinar., Abdul Haris (2020). Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Volume9, Nomor2, Desember2020*, pp 953-959p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563DOI:10.35816/jiskh.v10i2.447
- Bappenas. (2011) Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Depkes RI. Jakarta
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Enny, M., (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya : Ubhara Manajemen Press
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Health Promotion Media to Increase Mother’s Knowledge about Stunting. *Jurnal Litbang*, 18(2), 139–152.
- Hafidzi Achmad Hasan, Risky Nur Adha Dan Nurul Qomariah. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*. Vol, 4 No,1.

- Hasibuan, J. S., & Handayani, R. (2017). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kemasindo Cepat Nusantara Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 418–428.
- Heizer, J., Render, B., (2015), *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11, Jakarta: Salemba Empat
- Gladys, dan F. Sandra. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes International Food Policy Research Institute. (2016) .Global nutrition report 2016 from promise to impact ending malnutrition by 2030*. Global Nutrition Report. Washington, DC
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 Tentang Standart Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (pp. 1–42).
- Kotler, Phillip. & Keller, Kevin Lane. (2016). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kustrianingsih, M. R., Minarsih, M. M., & Budi Hasiolan, L. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. *Journal of Management*, 02(02), 1–13.
- Mulasari, H., & Suratman, B. (2021). Pengaruh Motivasi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 198-210.
- Nasution, M.N., (2015). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ningrum, Defi., Bayu Imanuddin. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kinerja Petugas Puskesmas Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Jatiuwung Kota Tangerang Tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, Volume1 No.7 (Desember 2021), Page: 21-26 E-ISSN : 2798-1428
- Oot, et al. (2016). The Effect of Chronic Malnutrition (Stunting) on Learning Ability, a Measure of Human Capital: A Model in PROFILES for Country-Level Advocacy. Washington, DC: FHI360/FANTA
- Parasuraman, Leonard L. Berry, And Valerie A. Zeithaml. (1985). A Conceptual Model Of Services Quality And Its Implications For Future Research. *Journal Of Marketing*, Vol. 49, P.41-50.
- Parasuraman, Valerie A. Zeithaml, and L. Berry L. (1985). Problems and Strategies in Services Marketing. *Jornnal of Marketing* Vol. 49. (Spring)
- Parasuraman, Valerie A. Zeithaml & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL : A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perception of Service Quality. *Journal of Retailing*, 12-40
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Perpres No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.**
- Poetri, R. I., Mantikei, B., & Kristiana, T. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor BPPRD Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1(3), 179-186.
- Qomariah, N., (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi Dan Studi Empiris). Jember : Pustaka Abadi**
- Rahayu, dkk. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In Buku stunting dan upaya pencegahannya**

**Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.**

- Ruswandi, Ijang., Sunarya, Erry., Suwiryono, Darmo H (2020) Implementation Of The ‘‘Hope Family Program’’ Policy At Purabaya District, Sukabumi, West Java. *International Journal Of Multiscience*, 1 (5). pp. 14-28. ISSN 2722-2985
- Saleh, M. (2022). *Strategi Penguatan Kapasitas Aspek Administrasi, Organisasi, Manajemen Dan Fungsi Parlemen Lokal*. Jakarta : Persatuan Ummat Islam
- (2023). *Etika Jabatan Publik*. Ciputat: Charta Cendekia Institut
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- . *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Edisi Cetakan Kesatu. Bandung PT. Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi pertama Cetakan Keduapuluh Tiga*. Bumi Aksara.
- Sinambela, L.P., (2020). *Kinerja Pegawai: Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sinollah, Mr & Masruroh, Masruroh. (2019). Pengukuran Kualitas Pelayanan (Servqual – Parasuraman) Dalam Membentuk Kepuasan Pelanggan Sehingga Tercipta Loyalitas Pelanggan. *Dialektika : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. 4. 45. 10.36636/dialektika.v4i1.285.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta, CV
- Taek, O., David B. W. Pandie, dan Cataryn V. Adam. (2021). Kualitas Pelayanan Penanganan Stunting Di Puskesmas Tetap Kecamatan Kuantana Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Administrasi Publik, Volume 17. No. 1, Oktober 2021*
- Tampubolon., D. (2020). Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 11 No. 1 Oktober 2020*
- Tim Nasional Percepatan dan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI
- Tjiptono, F. (2020). *Strategi pemasaran: prinsip dan penerapan*. Yogyakarta: Andi.
- Tsauri, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember : STAIN Jember Press
- UNSCN. (2008). ‘‘6th Report on The World Nutrition Situation, Progress in Nutrition’’.
- Waroh, Yuni K. (2019). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting pada Balita di Indonesia. *Embrio, Jurnal Kebidanan*. Vol XI No.1 Mei 2019 Page 47
- WHO. *World Health Statistics: 2018*